

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia pertambahan penduduk dari tahun ke-tahun semakin meningkat. Kebutuhan akan protein hewani semakin meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk setiap tahunnya. Ayam broiler (*Galus domesticus*) merupakan sumber protein yang sangat baik dan sangat diminati oleh masyarakat luas karena kandungan gizi yang terdapat di dalamnya, harga terjangkau dan mudah didapatkan. Usaha pengembangan peternakan ayam untuk memenuhi kebutuhan akan protein tersebut sangat diperlukan antara lain dapat dilakukan berupa meningkatkan gizi dari pakan ternak ayam serta mencegah, mengobati dan memberantas penyakit yang dapat menyerang ayam (Leni, 2006 dalam Arfah, 2015). Pada tahun 2006, kontribusi produk peternakan (daging, telur, dan susu) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pertanian mencapai 7% dan terhadap PDB nasional sebesar 1% (Badan Pusat Statistik, 2007). Ayam pedaging atau ayam broiler adalah salah satu unggas favorit untuk ditenakkan. Pemeliharaan yang relatif mudah dengan masa panen yang relatif singkat membuat usaha peternakan ayam broiler memiliki daya tarik tersendiri (Kumorojati, 2011).

Banyaknya kelompok ternak yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dan dapat memenuhi kebutuhan manusia pada umumnya. Segala sesuatu yang telah diciptakan Allah SWT di muka bumi ini dapat dimanfaatkan. Sehingga dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 5 Allah SWT berfirman yang berbunyi :

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٥﴾

“Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan” (Q.S. An-Nahl : 5).

Menurut tafsir Ibnu Katsir, Allah SWT menyebutkan nikmat yang dia (Allah) limpahkan kepada hambanya antara lain dia (Allah) menciptakan binatang ternak untuk mereka yaitu unta, sapi, dan kambing. Seperti yang telah dijelaskan dalam surat Al-an'am sampai dengan firman-Nya "*Samaniyata azwaf*" (delapan ekor ternak yang berpasang-pasangan). Allah telah menjadikan pada binatang-binatang ternak itu berbagai manfaat dan kegunaan buat mereka (manusia), yaitu bulunya mereka jadikan pakaian dan hamparan, air susunya mereka minum, dan anak-anaknya mereka makan, serta pandangan yang indah pada ternak digunakan sebagai perhiasan buat mereka (manusia).

Selain itu, manfaat dari ternak itu tercantum dalam Al-Qur'an surat Yasin ayat 72 yang berbunyi :

وَذَلَّلْنَاهَا لَهُمْ فَمِنْهَا رَكُوبُهُمْ وَمِنْهَا يَأْكُلُونَ ﴿٧٢﴾

Artinya : "*Dan kami tundukkan binatang-binatang itu untuk mereka, maka sebagiannya menjadi tunggangan mereka dan sebagiannya mereka makan*" (Q.S. Yasin : 72).

Firman Allah SWT dalam surat An-nahl ayat 5 menjelaskan bahwa hampir semua bagian yang ada pada binatang ternak bisa kita manfaatkan, contohnya pada ayam broiler ini yang mana bulunya saja dapat dimanfaatkan sebagai kerajinan apalagi dagingnya yang bisa memenuhi kebutuhan pangan manusia dan memenuhi dalam hal gizi yang dibutuhkan dalam tubuh manusia itu sendiri. Semakin banyaknya konsumsi maka banyak hal yang harus kita ketahui mengenai hal-hal yang mempengaruhi kualitas dari ayam yang dikonsumsi. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas daging, baik kualitas fisik maupun kimia. Faktor-faktor tersebut antara lain umur, pakan, manajemen pemeliharaan, dan kebersihan kandang. Kualitas daging juga dipengaruhi oleh jumlah nutrisi konsumsi pakan. Jumlah nutrisi yang tersedia berbeda diantara pakan. Peningkatan atau penurunan konsumsi pakan berhubungan dengan kualitas pakan yang tersedia, sehingga dapat mempengaruhi karakteristik atau kualitas daging.

Pengaruh dari pakan yang berbeda komposisi atau kualitasnya terhadap kualitas daging bervariasi karena adanya variasi dari faktor lain seperti umur, spesies, bangsa, jenis kelamin, bahan aditif, berat potong atau berat karkas, laju pertumbuhan, tipe ternak, dan perlakuan sebelum dan setelah pemotongan (Soeparno, 2009). Oleh karena itu perlu dilakukan pemilihan bahan pakan dan penambahan nutrisi yang tepat sehingga menghasilkan pakan dan tambahan nutrisi yang mempunyai kualitas dan mampu memenuhi kebutuhan ternak dengan efisiensi penggunaan pakannya yang tinggi dan bisa menekan biaya produksi.

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan khususnya dibidang kesehatan, maka kebanyakan masyarakat selalu mengutamakan kesehatan dan ingin menjaga kesehatannya, terutama untuk penambahan nilai gizi dalam tubuh. Dalam penelitian ini propolis digunakan sebagai penambah nilai gizi pada ayam broiler, diharapkan bahwa propolis dapat mempengaruhi kualitas gizi ayam broiler. Propolis adalah resin yang dikumpulkan oleh lebah dari berbagai tumbuhan, yang bercampur dengan saliva dan berbagai enzim sehingga menghasilkan resin baru yang berbeda.

Propolis pada umumnya diperoleh dengan cara mengekstrak sarang lebah yang berasal dari *Apis* sp. Selain *Apis* sp, ada salah satu jenis lebah yang bersarang di lubang bambu dan dicelah-celah rumah, yaitu lebah madu *Trigona* sp. Lebah madu ini diperkirakan menghasilkan jumlah propolis lebih banyak dibandingkan dengan *Apis* sp. dengan kandungan bahan aktif yang lebih baik. Jenis lebah madu yang digunakan dalam penelitian ini juga merupakan lebah madu *Trigona* sp. Propolis mempunyai aktivitas antibakteri, antikapang, antivirus dan aktivitas biologis lain seperti antiinflamasi, anestesi lokal, hepatoprotektor, anti tumor, dan imunostimulan (Bankova, 2007).

Dengan demikian Allah SWT berfirman dalam surat An-nahl ayat 68-69 berikut ini :

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ

الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾

ثُمَّ كُلِيَ مِنْ كُلِ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلًّا يَخْرُجُ مِنْ
 بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ
 يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

Artinya : “Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia (68). Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan” (Q.S.An-Nahl : 68-69).

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan wahyu dalam ayat ini adalah ilham, petunjuk, dan bimbingan dari Allah kepada lebah agar lebah membuat sarangnya di bukit-bukit, juga di pohon-pohon serta ditempat-tempat yang dibuat manusia. Kemudian berkat adanya ilham dari Allah ini lebah membangun rumah (sarang) dengan sangat rapi struktur dan susunannya, sehingga tidak ada cela padanya. Kemudian Allah Swt. menganugerahkan insting kepada lebah untuk makan dari sari-sari buah-buahan dan menempuh jalan-jalan yang telah dimudahkan oleh Allah baginya, sehingga lebah dapat menempuh jalan udara yang luas, padang sahara yang membentang luas, lembah-lembah, dan gunung-gunung yang tinggi menurut apa yang disukainya.

Tafsiran ayat diatas apabila kita lihat dalam tafsir *ibnu katsir* halaman 518 dan *sofwatuttafasir* halaman 621 “*Wa auha ilannahli ae al murodu bil wahyi huna al-ilhamu wal-hidyatu*”. Artinya : “Allah memberikan ilham dan petunjuk sekaligus memerintah kepada lebah” . Lalu apa saja perintah Allah kepada lebah ? dalam ayat di atas ada empat perintah yang harus dilaksanakan oleh lebah.

أَنْ آتَخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ

Artinya : “Buatlah sarang di gunung gunung, di pohon pohon, dan di bangunan yang di buat oleh manusia .

Konteks ayat tersebut dijelaskan dalam kitab *sofwatuttafasir* yaitu “A’wi ilaiha fi-salasati amkinatial jbaali wassajaru walakwaru allati banayhannasu”. Bahwasanya lebah di perintah membuat sarang dalam 3 tempat yaitu : Gunung-gunung, pohon-pohon, dan bangunan-bangunan. Apabila kita telusuri bahwa makhluk yang bernama lebah ini adalah mahluk yang taat kepada Allah, buktinya lebah membuat sarang di bukit gunung ada, di pepohonan tidak sedikit apalagi di bangunan yang dibuat oleh manusia.

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ

Artinya : “Makanlah olehmu saripati bunga”.

Imam Ali Asshobuni dalam kitab *sofwatuttafasir* halaman 621 menginterpretasikan ayat ini “Ae kuli min kullilazhari watsimari wallati tastahi naha minalhalwi walmurri walhaamidi painmallaha biqudrotihi yahilaha ila a’sali”. Artinya : “(Kata Allah) lebah makanlah olehmu dari saripati bunga dan buah yang nantinya akan memunculkan madu yang di gemari karena beraneka rasa yaitu rasa manis, pahit, dan asam. Maka karna kekuasaan Allahlah yang menjadikan madu tersebut manis”. Dalam hal ini lebah menuruti perintah Allah karna saripati bunga adalah makanan yang baik untuk lebah. Manusia yang taat kepada Allah pasti memakan makanan yang baik, halal dan bergizi.

فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا

Artinya : “Tempuhlah jalan tuhanmu yang telah di mudahkan bagimu”.

Ayat ini bila kita lihat dalam tafsir *jalalain* imam jalaluddin as-suyuti berkomentar “Udkhulii thoriqo fitholabi maj’i musakhorotan laki palaa ta’suru

a'laiki wain tawa'arot walaa tadolli a'nil a'udi minha wain ba'udat". Artinya : "Hai lebah (kata Allah) carilah olehmu rizki di jalan tuhanmu yang gampang, kami telah memudahkan kamu dan tidak menyusahkanmu, jika kamu susah dalam mencari rizki kamu jangan tersesat, dan jika kamu pergi jauh janganlah lupa tuk kembali . Lebah kalau mencari rizki dia tidak lupa untuk kembali serta membawa bekal yang cukup. Dan orang yg seperti lebah dia senantiasa mengingat Allah tempat kembalinya dan membawa bekal yang cukup untuk diakhirat nanti.

يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ

Artinya : "Dari perut lebah itu keluar minuman yaitu madu yang berwarna warni".

Dalam tafsir *baidhowi* halaman 550 beliau menafsirkan "*Yakhruju minbutuniha syarobum mukhtalipun alwanuhu Ae abyadu waasfaru waahmaru waaswadu*". Artinya : "Ada madu yang berwarna putih, kuning, merah, dan hitam". Yang mana fungsi dari madu tersebut adalah "*fiihi syifaullinnasi*" artinya menjadi obat untuk manusia. Sebagaimana dalam hadist riwayat imam bukhori dan muslim, nabi saw bersabda "*a'laikum bissyifa a'eni al a'salu wal quranu*". Artinya : "Tetap untukmu dua obat / penyembuh yaitu madu dan Al-Qur'an. Mu'min yang seperti lebah senantiasa memberi manfaat untuk mu'min lainnya, selaras dengan sabda nabi "*khoirrunnas anfa'uhum linnasi*". Ayat ini di akhiri dengan kalimat "*inna fi dzalika laayatullikaumin yatafakkarun*" artinya pada yang demikian itu benar benar terdapat tanda kebesaran allah bagi orang yang berfikir. Imam ali asshobuni berpendapat dalam *sofwatuttafasir* halaman 621 "*Inna fi dzalika laayatullikaumin yatafakkarunae la'ibrotun liqoumin yatafakkaruna fi 'adimi qudrotillahi wabadi'i sun i'hi*". Semua yang telah di jelaskan tadi itu merupakan pelajaran dan hal yang harus di pelajari oleh orang-orang yang berakal dalam mengetahui dan meyakini kebesaran kekuasaannya dan penciptaannya allah swt.

Dengan demikian, karena propolis merupakan bagian dari lebah madu, maka propolis banyak manfaat dan khasiatnya. Fakta ilmiah ini sudah dibenarkan

oleh para ahli, baik luar maupun dalam negeri. Menunjang hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian ekstrak etanol propolis (EEP) yang diharapkan dapat berperan dalam pertumbuhan, preferensi dan nilai gizi (kadar air, kadar protein, dan kadar lemak) yang dapat berkualitas untuk meningkatkan taraf penilaian preferensi dan nilai gizi pada ayam broiler (*G. domesticus*).

Ditinjau dari asumsi masyarakat bahwa tingkat kesukaan konsumen pada suatu produk sangatlah penting untuk diperhatikan, mengingat tingkat kesukaan masyarakat sangatlah berbeda-beda, apalagi untuk preferensi daging ayam broiler yang dilihat dari segi warna, tekstur, rasa, keempukan dan aroma pada daging yang akan dikonsumsi. Kemudian dari segi tingkat nilai gizi pada daging ayam broiler, masyarakat sangatlah mengutamakan hal tersebut baik dari sisi kadar air, kadar protein, dan kadar lemaknya. Dimana kualitas daging akan dikatakan tinggi ketika kandungan kadar air dari ayam yang dikonsumsi yaitu rendah, sedangkan kandungan kadar protein yang diharapkan yaitu tinggi, serta kandungan pada kadar lemak yaitu rendah. Kadar air diharapkan rendah karena ketika kadar air pada suatu bahan tinggi maka mempermudah bahan terkena serangan patogen dari luar. Kemudian kadar protein diharapkan tinggi karena protein merupakan komponen utama dalam pembentukan sel, mengganti sel yang mati, membentuk jaringan tubuh. Kadar lemak merupakan salah satu yang dibutuhkan juga dalam tubuh, tetapi ketika kadar lemak berlebih akan berdampak terhadap kesehatan, dengan demikian masyarakat yang menerapkan pola hidup sehat, cenderung enggan menerima produk ayam broiler tinggi kandungan lemak. Hal ini diperkirakan konsumen sebagai pendorong meningkatnya kolesterol dalam darah, sehingga mempengaruhi kesehatan serta penyebab berbagai penyakit degeneratif. Oleh karena itu untuk mencegah agar tidak terjadi penurunan konsumsi daging ayam broiler sebagai sumber protein hewani, perlu diupayakan penurunan kandungan air, meninggikan kandungan kadar protein, dan penurunan terhadap kadar lemak tubuh ayam broiler.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana pengaruh ekstrak propolis terhadap preferensi ayam broiler (*G. domesticus*) ?
- b. Bagaimana nilai gizi (kadar air, kadar protein, dan kadar lemak) pada ayam broiler (*G. domesticus*) mengalami perubahan lebih baik setelah perlakuan ekstrak propolis ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh ekstrak propolis terhadap preferensi ayam broiler (*G. domesticus*)
- b. Untuk mengetahui kandungan gizi (kadar protein, kadar lemak, dan kadar air) pada ayam broiler (*G. domesticus*) setelah perlakuan ekstrak propolis

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, seperti :

- a. Sebagai Pengembangan dalam ilmu Biologi baik dari segi ilmu fisiologi maupun ilmu gizi dan pangan
- b. Sebagai informasi kepada masyarakat luas manfaat dari kandungan ekstrak propolis untuk meningkatkan kualitas gizi pada ayam broiler (*G. domesticus*)

1.5 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka hipotesis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Pemberian ekstrak propolis dapat mempengaruhi preferensi terhadap ayam broiler (*G. domesticus*)
- b. Pemberian ekstrak propolis akan mempengaruhi nilai gizi (kadar air, kadar protein, dan kadar lemak) ayam broiler (*G. domesticus*)